



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 2 (2025) pp: 1769-1773

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Ukuran Dewan Direksi dan Implikasinya terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Bhenu Artha¹, Antonius Satria Hadi², Bahri Bahri³, Niken Permata Sari⁴, Utami Tunjung Sari⁵, Cahya Purnama Asri⁶, Bintoro Satriadhi⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Program Studi Kewirausahaan, Fakultas Ekonomi, Universitas Widya Mataram

^{1*}bhenoz27@gmail.com, ²suns.sund@gmail.com, ³bahriwidyamaram@gmail.com, ⁴niken.permatas@gmail.com,

⁵ut.sari19@gmail.com, ⁶cahyapurnama.uwm@gmail.com, ⁷bintorosat@gmail.com

Abstrak

Pemantauan dilakukan oleh dewan direksi dari sudut pandang lembaga. Dewan perusahaan bertanggung jawab untuk mengawasi manajemen dan mencegah perilaku oportunistik. Dewan besar mungkin kurang efisien karena kesulitan dalam menyelesaikan masalah keagenan di antara anggota dewan. Penelitian ini menganalisis tentang pengaruh ukuran dewan direksi terhadap kinerja keuangan, yang diukur dengan non-performing loan (NPL), return on assets (ROA), dan return on equity (ROE) pada Bank Gansheha periode Maret 2012 – September 2024. Penelitian ini termasuk kuantitatif dan menggunakan regresi linier untuk analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh negatif signifikan terhadap NPL, ukuran dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, ukuran dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE.

Kata kunci: ukuran dewan direksi, perusahaan, kinerja keuangan, organisasi

1. Latar Belakang

Pemantauan dilakukan oleh dewan direksi dari sudut pandang lembaga. Dewan perusahaan bertanggung jawab untuk mengawasi manajemen dan mencegah perilaku oportunistik [1][2]. Untuk mengaitkan representasi perempuan dalam hierarki perusahaan dengan kinerja perusahaan, teori lain, seperti teori agensi [3][4][5], teori kategorisasi sosial [6], teori identitas sosial [7] dan teori eselon atas atau eselon atas [8][9], digunakan.

Kajian literatur tentang manajemen strategis dan kerangka tata kelola perusahaan menekankan bahwa manajemen pusat membuat sebagian besar keputusan strategis [10][11]. Dalam teori yang dikenal sebagai "teori eselon atas", Hambrick dan Mason (1984) membangun fondasi teoretis yang menunjukkan bahwa organisasi mencerminkan manajer tingkat atas. Pengalaman, nilai, dan kepribadian pribadi eksekutif sangat memengaruhi interpretasi mereka tentang situasi yang mereka hadapi, yang pada gilirannya memengaruhi pilihan dan keputusan mereka [8]. Oleh karena itu, jumlah orang yang tergabung dalam tim manajemen puncak suatu perusahaan secara langsung mempengaruhi seberapa baik kinerja perusahaan tersebut [12]. Perusahaan yang memiliki ciri-ciri yang sama dan menghadapi kondisi pasar yang sama mungkin memiliki tingkat kinerja yang berbeda. Karakteristik eksekutif perusahaan menentukan tingkat kinerja tersebut [13].

Dewan besar mungkin kurang efisien karena kesulitan dalam menyelesaikan masalah keagenan di antara anggota dewan [14]. Ukuran dewan yang memiliki positif untuk perusahaan perbankan Amerika Serikat [15] dan hal ini tidak berlaku untuk perusahaan dengan operasi yang kompleks [16]. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa efek ukuran dewan negatif juga terdapat pada perusahaan-perusahaan publik di negara lain, seperti efek yang tidak signifikan di perusahaan-perusahaan Belanda dan Korea [17] serta efek ukuran dewan direksi yang positif di Australia [18].

Teori moral hazard dalam pinjaman bank membenarkan bahwa lebih banyak kredit bermasalah (*non performing loan* - NPL) dalam portofolio aset portofolio aset mengimplikasikan pinjaman yang berisiko, penurunan kualitas pinjaman, dan ketidakstabilan sistem keuangan. Hal ini ditemukan secara empiris pada bank-bank komersial di Cina pada periode 2006-2012 [19]. Literatur empiris studi perbankan yang dipertimbangkan maka tanda dari hubungan antara modal bank dan pengambilan risiko bank (NPL) adalah beragam. Terdapat sejumlah besar literatur berpendapat bahwa mewajibkan bank untuk menyimpan sejumlah modal tertentu dapat meningkatkan dan menurunkan risiko bank. meningkatkan dan menurunkan risiko bank [20], artinya, hasil empiris dalam literatur

tidak hanya beragam, namun juga berargumen bahwa modal bertindak dalam dua arah (meningkatkan dan menurunkan risiko bank). Terdapat ulasan literatur dan mempertanyakan efektivitas modal yang diatur pada risiko portofolio aset dan stabilitas sistem perbankan, dan mengungkapkan bahwa literatur ini mengandung terlalu banyak kontradiksi estimasi dan prediksi [21]. Masalahnya adalah apakah rasio modal yang lebih tinggi menurunkan risiko bank masih belum ditentukan. Literatur teoritis memberikan hasil yang tidak jelas dari dampak regulasi modal terhadap pengambilan risiko bank [22][23].

Laba dianggap sebagai tujuan akhir kinerja bank umum [24], dan selama beberapa tahun terakhir, profitabilitas bank telah dipelajari secara komprehensif di berbagai negara di seluruh dunia [25]. ROA telah banyak digunakan untuk mengetahui profitabilitas institusi perbankan [26][27][28]. Tingkat *return on assets* (ROA) yang lebih tinggi dan tingkat NPL yang lebih rendah dibandingkan dengan bank swasta lainnya memberikan insentif yang diperlukan bagi bank khususnya bank syariah untuk mempertahankan peluang rent (profit) dengan mempertahankan dominasi tersebut [29]. Teori menunjukkan bahwa apabila sewa bank dalam hal pendapatan berlebih digunakan sebagai insentif untuk meningkatkan nilai waralaba atau reputasi sebagai pemantau yang bijaksana, hasil peluang sewa akan positif dan meningkatkan pertumbuhan [30]. ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap likuiditas bank [31].

Terdapat bukti adanya dampak negatif *return on equity* (ROE) terhadap terjadinya distress sejalan profitabilitas bank, namun hasil ini tidak berlaku untuk semua uji ketahanan [32]. ROE tidak signifikan untuk menjelaskan kesulitan bank [33]. Di satu sisi, ROE secara signifikan negatif secara signifikan pada model awal dan pada beberapa pengujian ketahanan, mendukung pandangan bahwa profitabilitas yang lebih besar mendukung stabilitas bank, di sisi lain, ROE berubah secara signifikan positif pada beberapa uji ketahanan, terutama ketika satu negara tidak dimasukkan atau ketika efek waktu efek waktu, sehingga menimbulkan pertanyaan mengenai fakta bahwa profitabilitas dapat melemahkan stabilitas bank [34].

Penelitian tentang kinerja keuangan penting dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini menganalisis tentang pengaruh ukuran dewan direksi terhadap kinerja keuangan, yang diukur dengan *non-performing loan* (NPL), *return on assets* (ROA), dan *return on equity* (ROE). Penelitian ini akan mengisi gap pada penelitian-penelitian sebelumnya yaitu menggunakan NPL, ROA, dan ROE sebagai ukuran kinerja keuangan yang dinilai sekaligus.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif [35]. Penelitian ini merupakan studi kasus di Bank Ganesha. Pemilihan tempat karena dengan menganalisis kinerja keuangan Bank Ganesha memiliki manfaat yang sangat luas bagi berbagai pihak serta membuat keputusan yang lebih baik, baik sebagai investor, nasabah, regulator, manajemen bank, maupun akademisi. Penelitian ini akan memberikan kontribusi tentang pengaruh jumlah dewan direksi terhadap kinerja keuangan Bank Ganesha. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan triwulanan Bank Ganesha periode Maret 2012 – September 2024. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier [36].

Jumlah dewan direksi diprosikan dengan jumlah dewan direksi pada laporan keuangan triwulanan, sementara NPL, ROA dan ROE merupakan angka NPL, ROA, dan ROE yang disampaikan pada laporan keuangan triwulanan. Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$NPL = a + bD_1 + e$$

$$ROA = a + bD_2 + e$$

$$ROE = a + bD_3 + e$$

Keterangan:

NPL = *non performing loan*

ROA = *return on assets*

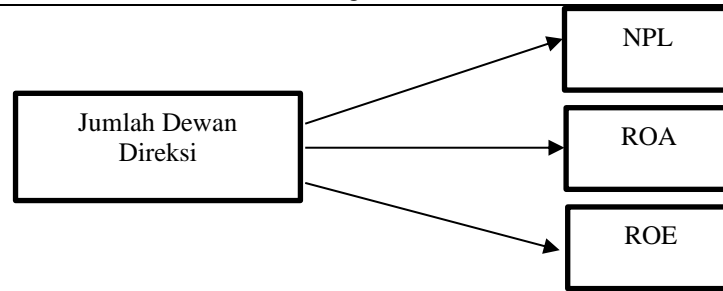
ROE = *return on equity*

D_{1,2,3} = ukuran dewan direksi

a = konstanta

b = koefisien regresi

e = *error term*



Gambar 1. Kerangka Penelitian

3. Hasil dan Diskusi

Hasil analisis data ditunjukkan pada tabel-tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Data NPL

Keterangan	
R square	0,180093047
Constant	3,158577495
D	-0,472038216
Sig	0,001911613

Persamaan regresi berdasarkan Tabel 1 adalah sebagai berikut: $NPL = 3,158577495 - 0,472038216D$.

Hasil analisis regresi pada tabel diatas menunjukkan bahwa sig = 0,0019 yang bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh negatif signifikan terhadap NPL Bank Ganesha periode Maret 2012 – September 2024.

Nilai R square pada Tabel 1 sebesar 0,180093047 yang berarti bahwa bahwa ukuran dewan direksi berkontribusi sebesar 18,0093047% terhadap NPL.

Tabel 2. Hasil Analisis Data ROA

Keterangan	
R square	0,164185116
Constant	-0,042834395
D	0,254023355
Sig	0,003181777

Persamaan regresi berdasarkan Tabel 2 adalah sebagai berikut: $ROA = -0,042834395 + 0,254023355D$.

Hasil analisis regresi pada tabel diatas menunjukkan bahwa sig = 0,003 yang bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap ROA Bank Ganesha periode Maret 2012 – September 2024. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Rockey dan Zakir (2020) yang menyatakan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini disebabkan bahwa objek penelitian ini adalah perusahaan perbankan, bukan hanya jenis perusahaan perbankan yang menyebabkan kompleksitas dewan direksi.

Nilai R square pada Tabel 2 sebesar 0,164185116 yang berarti bahwa bahwa ukuran dewan direksi berkontribusi sebesar 16,4185116% terhadap ROA.

Tabel 3. Hasil Analisis Data ROE

Keterangan	
R square	0,000054610
Constant	3,863970276
D	0,019320594
Sig	0,958953741

Persamaan regresi berdasarkan Tabel 3 adalah sebagai berikut: $ROE = 3,863970276 + 0,019320594D$.

Hasil analisis regresi pada tabel diatas menunjukkan bahwa sig = 0,95895 yang bahwa ukuran dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE Bank Ganesha periode Maret 2012 – September 2024.

Nilai *R square* pada Tabel 1 sebesar 0,000054610 yang berarti bahwa bahwa ukuran dewan direksi berkontribusi sebesar 0,0054610% terhadap ROE.

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh negatif signifikan antara ukuran dewan direksi dan NPL. Jumlah dewan yang lebih besar dapat menawarkan keberagaman pengalaman, keahlian, dan perspektif yang lebih luas dalam mengidentifikasi serta mengendalikan risiko kredit. Jumlah anggota dewan memungkinkan adanya pembagian tanggung jawab yang lebih terfokus untuk memonitor proses pemberian kredit dan manajemen risiko, sehingga potensi kredit bermasalah dapat ditekan. Temuan ini sejalan dengan teori agensi, di mana pengawasan yang lebih ketat dan keberagaman dalam proses pengambilan keputusan membantu mengurangi asimetri informasi serta konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik perusahaan [37].

Indikator ROA menggambarkan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Pengaruh positif signifikan ukuran dewan direksi terhadap ROA menunjukkan bahwa dewan yang lebih besar tidak hanya berperan dalam pengawasan risiko, tetapi juga memberikan nilai tambah strategis melalui diskusi yang mendalam dan pertimbangan dari berbagai sudut pandang. Keberadaan anggota dewan dengan latar belakang yang beragam dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan yang berkaitan dengan investasi dan perbaikan operasional, yang akhirnya menghasilkan kinerja operasional yang lebih baik, dengan demikian, perusahaan dengan dewan yang lebih besar menunjukkan kemampuan pengelolaan aset yang optimal dan peningkatan efisiensi operasional [38].

Berbeda dengan NPL dan ROA, penelitian tidak menemukan pengaruh signifikan antara ukuran dewan direksi dengan ROE. ROE merupakan indikator yang lebih kompleks, di mana perhitungannya sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti struktur modal, kebijakan pendanaan, dan strategi penggunaan laba. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya [33]. Meskipun dewan direksi yang lebih besar dapat memberikan manfaat dalam pengelolaan operasional (yang tercermin pada ROA), dampaknya pada tingkat pengembalian ekuitas pemegang saham tidak langsung terlihat, dengan demikian, tidak adanya hubungan signifikan mengisyaratkan bahwa peningkatan jumlah anggota dewan demi penyempurnaan tata kelola mungkin harus diimbangi dengan kebijakan keuangan yang tepat agar dapat berpengaruh pada ROE.

4. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh negatif signifikan terhadap NPL, ukuran dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, ukuran dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE di Bank Ganesha periode Maret 2012 – September 2024. Penelitian selanjutnya sebaiknya meneliti variabel lain yang terkait dengan kinerja keuangan perusahaan, seperti dividen dan tanggung jawab sosial perusahaan.

Pengakuan

Terimakasih peneliti sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Widya Mataram.

Referensi

1. Fama, E. F., and Jensen M. C. (1983). Separation of ownership and control. *Corp Gov Values, Ethics Leadersh.* XXVI (June):163–88.
2. Jensen, M. C., and Meckling W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics.* 3:305–60.
3. Hillman, A.J. and Dalziel, T. (2003). Boards of directors and firm performance: integrating agency and resource dependence perspectives, *Academy of Management Review*, Vol.28 No. 3, pp. 383-396.
4. Adams, R. and Ferreira, D. (2009). Women in the boardroom and their impact on governance and performance, *Journal of Financial Economics*, Vol. 94 No. 2, pp. 291-309.
5. Adams, R. and Kirchmaier, T. (2016). Women on boards in finance and STEM industries, *American Economic Review: Papers and Proceedings*, Vol. 106 No. 5, pp. 1-6.
6. Tajfel, H. (1981), *Human Groups and Social Categories*, Cambridge University Press, Cambridge.
7. Ashforth, B.E. and Mael, F. (1989). Social identity theory and the organization, *Academy of Management Review*, Vol. 14 No. 1, pp. 20-39.
8. Hambrick, D. (2007). Upper echelons theory: an update. *Academy of Management Review*, Vol. 32 No. 2, pp. 334-343.
9. Hambrick, D. and Mason, P. (1984). Upper echelons: the organization as a reflection of its top managers, *Academy of Management Review*, Vol. 9 No. 2, pp. 193-206.
10. Carpenter, M.A., Geletkanycz, M.A. and Sanders, W.G. (2004). Upper echelons research revisited: antecedents, elements, and consequences of top management team composition. *Journal of Management.* Vol. 30 No. 6, pp. 749-778.
11. Adams, R., Hermalin, B.E. and Weisbach, M.S. (2010). The role of boards of directors in corporate governance: a conceptual framework and survey. *Journal of Economic Literature.* Vol. 48 No. 1, pp. 58-107.

12. Moreno-Gómez, J., Lafuente, E., & Vaillant, Y. (2018). Gender diversity in the board, women's leadership and business performance. *Gender in Management*. 33(2), 104–122.
13. Waldman, D., Javidan, M. and Varella, P. (2004). Charismatic leadership at the strategic level: a new application of upper echelons theory. *The Leadership Quarterly*. Vol.15 No. 3, pp. 355-380.
14. Jensen, M. C. (1993). The modern industrial revolution, exit, and the failure of internal control systems. *Journal of Finance* 48, 831–880.
15. A Adams, R., and Mehran, H. (2005). Corporate performance, board structure and its determinants in the banking industry, Working paper, Federal Reserve Bank of New York.
16. Coles, J.L., Daniel, N.D., and Naveen, L. (2008). Boards: Does one size fits all? *Journal of Financial Economics*. Vol. 87 No. 2, pp. 329-356.
17. Black, B.S., Jang, S., and Kim, W. (2004). Does corporate governance affect firms' market value? Evidence from Korea, Working Paper, Stanford Law School.
18. Kiel, G. C., and Nicholson, G. J. (2003). Board composition and corporate performance: How the Australian experience informs contrasting theories of corporate governance. *Corporate Governance*. 11, 189–205.
19. Zhang, D., Cai, J., Dickinson, D. G., and Kutan, A. M. (2016). Nonperforming loans, moral hazard and regulation of the Chinese commercial banking system. *Journal of Banking & Finance*, 63, 48–60.
20. Williams, B. (2014). Bank risk and national governance in Asia. *Journal of Banking & Finance*, 49, 10–26.
21. Van Hoose, D. (2007). Theories of bank behaviour under capital regulation. *Journal of Banking & Finance*, 31(12), 3680–3697.
22. Fiordelisi, F., Marques-Ibanez, D., and Molyneux, P. (2011). Efficiency and risk in European banking. *Journal of Banking & Finance*, 35(5), 1315–1326.
23. Freixas, X., and Rochet, J. (2008). *Microeconomics of banking* (2nd ed.). Cambridge, England: MIT Press.
24. Robin, I., Salim, R., and Bloch, H. (2018). Financial performance of commercial banks in the post-reform era: Further evidence from Bangladesh. *Economic Analysis and Policy*, 58, 43–54.
25. Almaqtari, F. A., Al-Homaidi, E. A., Tabash, M. I., & Farhan, N. H. (2019). The determinants of profitability of Indian commercial banks: A panel data approach. *International Journal of Finance and Economics*, 24(1), 168–185.
26. Puni, A., & Anlesinya, A. (2020). Corporate governance mechanisms and firm performance in a developing country. *International Journal of Law and Management*, 62(2), 147–169.
27. Qureshi, M. A., Akbar, M., Akbar, A., & Poulouva, P. (2021). Do ESG Endeavors Assist Firms in Achieving Superior Financial Performance? A Case of 100 Best Corporate Citizens. *SAGE Open*, 11(2).
28. Sarkar, S., & Rakshit, D. (2021). Factors Influencing the Performance of Commercial Banks: A Dynamic Panel Study on India. *FIIB Business Review*, 1–15.
29. Suzuki, Y., & Uddin, S. M. S. (2016). Recent trends in Islamic banks' lending modes in Bangladesh: an evaluation. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 7(1), 28–41.
30. Khan, M. H. (2012). *Rents, Efficiency and Growth*. In Rents, Rent-Seeking and Economic Development. Cambridge University Press.
31. Ben Jedidia, K. (2020). Profit- and loss-sharing impact on Islamic bank liquidity in GCC countries. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 11(9), 1791–1806.
32. Poghosyan, T., and Cihak, M. (2011). Determinants of Bank Distress in Europe: Evidence from a New Data Set. *Journal of Financial Services Research*. 40(3):1-22.
33. Betz, F., Oprica, S., Peltonen, T., and Sarlin, P. (2014). Predicting distress in european banks. *J. Bank. Finance*. 45, 225–241.
34. Pessarossia, P., Thevenona, P. J. L., and Weill, L. (2020). Does high profitability improve stability for European banks? *Research in International Business and Finance*. 53, 101220.
35. Bajpai N. (2018). *Business Research Methods*. Available from: <http://www.amazon.com/Business-Research-Methods-2nd-Edition/dp/1741032539>
36. Hoffman JP. (2021). *Linear Regression Model Applications in R*. CRC Press.
37. Klein, A., & Zimmerman, B. (2018). Corporate Governance and Operational Performance: The Role of Board Diversity and Size in Enhancing Firm Efficiency. *Corporate Governance: An International Review*, 26(2), 98–116.
38. Tang, E., & Zhang, Y. (2017). Board Structure and Firm Profitability: The Mediating Effect on Return on Equity. *Journal of International Business Studies*, 48(8), 1018–1042.